

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Penulis tidak bisa pungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan.. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang unggul, mampu bersaing di dunia internasional.

Walaupun demikian ada kesamaan satu fungsi, yaitu bahwa kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, tujuan kurikulum tertera dalam undang-undang system pendidikan nasional tahun 2003 bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa : “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang dijadikan pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar.¹ Seorang guru sebagai pendidik di sekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Ia telah mempelajari ilmu, keterampilan dan seni sebagai guru. Ia juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru dalam melaksanakan tugasnya dengan rencana dan persiapan yang matang. Mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah tersusun dengan system yang rapi dan terperinci dan alat-alat yang dipilih dan dirancang secara cermat, dan ini

¹Dakir, “*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*”,(Jakarta : RinekaCipta, 2004), h.

semua tidak lain tidak bukan adalah isi atau komponen kurikulum itu sendiri.² Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan.

Guru juga sangat dituntut untuk memahami kurikulum secara mendalam dan mendasar. Dan hal tersebut sangat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami secara keseluruhan, karena kurikulum cukup rumit dalam implementasinya. Contohnya saja memahami isi dari kurikulum, tujuan kurikulum, prinsip kurikulum, standar proses kurikulum dan masih banyak lagi yang lainnya. Pada Kurikulum 2013 ini sedikit banyaknya mengalami perubahan atau penyempurnaan, salah satunya adalah pada penilaian portofolio ke autentik atau Konsep kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio saling melengkapi dan menggunakan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran.³ Ini adalah salah satu elemen perubahan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab

²Nana Syaodih Sukmadinata, "*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 1-2

³Imas Kurniasih, "*Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*", (Surabaya : Kata Pena, 2014), h. 133

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di beberapa sekolah dari tingkat Dasar ke tingkat SLTA, dengan adanya wacana perubahan kurikulum dari KTSP Berkarakter ke Kurikulum 2013, ada beberapa guru yang bersikap atau memandang positif dan negatif. Bahkan sampai ada yang mengatakan bahwa dengan adanya pergantian kurikulum ini hanya menyusahkan guru saja. Dan ada banyak berbagai persepsi dan kritik yang berkembang dan perlu dihargai sebagai bagian dari proses pematangan kurikulum yang sedang disusun. Selama era reformasi, ini adalah yang ketiga kalinya kurikulum ditelaah dan dikembangkan dalam skala nasional setelah rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006.

Ternyata tujuan yang baik tidak selamanya dapat diterima oleh banyak kalangan masyarakat termasuk guru itu sendiri, karna pada hakikatnya dengan perubahan kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil dari pada proses pendidikan yang telah dilaksanakan. Ada beberapa gejala yang penulis temukan dengan adanya perubahan kurikulum dan atau rencana terhadap perubahan kurikulum yaitu :

1. Ada guru yang merasa kerepotan dalam mempersiapkan bahan ajar (kurikulum 2013).
2. Ada guru yang masih jarang menerapkan kurikulum yang telah ada dalam proses pembelajarannya.
3. Kurangnya sarana dan prasarana dalam sekolah untuk melaksanakan kurikulum.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Sikap Majelis Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di MAN 2 Model Pekanbaru**”.

B. Penegasan Istilah

1. Guru adalah pendidik professional, karenanya secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.⁴
2. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada suatu jenis dan tingkat pendidikan.⁵
3. Sikap adalah bagian dari diri manusia yakni kecenderungan dalam melakukan sesuatu tindakan sesuai dengan kondisi perasaan atau pun kemampuan yang dimilikinya.⁶
4. Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

⁴Zakiah Daradjat, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992),

⁵Ramayulis, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 127

⁶<http://Budi Santoso>, “*Pengertian Sikap dan Perilaku Ras (Marginalers)*”, 16 Oktober

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana sikap guru terhadap penerapan Kurikulum 2013?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap guru terhadap penerapan kurikulum 2013?
- c. Bagaimana upaya guru terhadap pelaksanaan kurikulum 2013?
- d. Bagaimana penilaian guru-guru tentang kurikulum 2013?

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang menyangkut kajian ini, maka penulis akan membatasi penelitian pada :

- a. Sikap guru terhadap penerapan Kurikulum 2013
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap guru terhadap penerapan Kurikulum 2013?

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis merumuskan masalahnya adalah :

- a. Bagaimana sikap guru terhadap penerapan Kurikulum 2013?

- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap guru terhadap penerapan Kurikulum 2013?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Sikap majelis guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di MAN 2 Pekanbaru.
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap majelis guru terhadap penerapan Kurikulum 2013?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan cakrawala berfikir bagi penulis dalam bidang metode penelitian dan sebagai masukan bagi kepala sekolah, guru-guru Madrasah di Pekanbaru dan seluruh pembaca skripsi ini.
- b. Sebagai persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan S1 di UIN Suska Riau Pekanbaru.